

Penerapan Arsitektur Vernakular Pada Tampilan Fasad Bangunan Redesain Pasar Tradisional Benteng di Kabupaten Selayar

*Application of Vernacular Architecture in Building Facades
Redesign of the Benteng Traditional Market in Selayar District*

Mustafainal Akhyar¹, Muhammad Awaluddin Hamdy², Syahril Idris²

¹ Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa,

², Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa

Jalan Urip Sumoharjo Km.4 Makassar - Sulawesi Selatan 90231

email: mustafainalakhya@gmail.com; awal45_hamdy@yahoo.com; syahril_idris@yahoo.co.id;

Masuk: 15 April 2020 /Disetujui: 28 Mei 2020

ABSTRAK

Perkembangan Kabupaten Kepulauan Selayar semakin meningkat dan masih berkelanjutan dalam waktu yang lama, khususnya dalam hal penekanan wilayah administrasi. Kabupaten Kepulauan Selayar sebagai provinsi dari Sulawesi Selatan masih memiliki potensi ekonomi untuk terus berkembang, hal ini dipicu oleh semakin meningkatnya pertumbuhan penduduk dan ekonomi di kota Makassar. Pasar Tradisional Benteng termasuk dalam pasar kelas I yang memfasilitasi kegiatan perbelanjaan yang ada di Kabupaten Kepulauan Selayar. Kelebihan dari Pasar Tradisional Benteng adalah lokasi yang strategis dan terletak di tengah kota dekat dengan fasilitas umum dan perkantoran. Sedangkan kekurangan yang menjadi permasalahan yaitu sempitnya ruang berbelanja, sirkulasi antar pengunjung kurang memadai karena sirkulasi yang kecil dijadikan tempat menaruh barang dagangan dan tempat melakukan transaksi, ruang dalam bangunan seperti plafond, lantai, dan dinding sudah banyak yang rapuh, selain itu fasad pada tampak bangunan kurang menarik dan kusam, atap bangunan sudah banyak yang bocor, tidak adanya zoning yang jelas untuk perletakan pedagang kering dan pedagang basah yang menyebabkan bau pada pasar tercampur dan penekanan dari Pasar Tradisional Benteng yaitu meredesain Pasar Tradisional Benteng dengan penekanan pada fasad bangunan dengan memakai gaya arsitektur vernakular. Maka dari itu Pasar Tradisional sangat perlu untuk diredesain untuk mengembalikan citra pasar dari segi estetika visual fasad sehingga menjadi daya tarik bagi pengunjung dan pembeli untuk datang dan merasa nyaman saat berada di Pasar Tradisional.

Kata kunci: Pasar; Tradisional Benteng, Redesain; Fasad; Bangunan.

ABSTRACT

The development of the Selayar Islands Regency is increasing and is still sustainable for a long time, especially in terms of emphasis on administrative areas. Selayar Islands Regency as a province of South Sulawesi still has economic potential to continue to develop, this is triggered by the increasing population and economic growth in the city of Makassar. The Benteng Traditional Market is included in the class I market which facilitates shopping activities in the Selayar Islands Regency. The advantage of the Benteng Traditional Market is its strategic location and is located in the middle of the city close to public facilities and offices. While the drawbacks that are a problem are the narrowness of the shopping space, the circulation between visitors is inadequate because the small circulation is used as a place to put merchandise and a place to make transactions, the space in the building such as the ceiling, floor, and walls is already fragile, besides the facade on the building looks unattractive and dull, the roof of the building has leaked a lot, there is no clear zoning for the placement of dry and wet traders which causes the smell of the market to be mixed and the emphasis of the Benteng Traditional Market is redesigning the Benteng Traditional Market with an emphasis on the building's facade using architectural style vernacular. Therefore, the traditional market really needs to be redesigned to restore the market's image in terms of the visual aesthetic of the facade so that it becomes an attraction for visitors and buyers to come and feel comfortable while in the traditional market.

Keywords: Benteng Traditional Market, Redesign, Facade, Building.

1. PENDAHULUAN

Pasar Tradisional Benteng termasuk dalam pasar kelas 1 yang memfasilitasi kegiatan perbelanjaan yang ada di Kabupaten Kepulauan Selayar. Kelebihan dari Pasar Tradisional Benteng adalah lokasi yang strategis dan terletak di tengah kota dekat dengan fasilitas umum dan perkantoran sedangkan kekurangan yang menjadi permasalahan yaitu sempitnya ruang berbelanja, sirkulasi antar pengunjung kurang memadai karena sirkulasi yang kecil dijadikan tempat menaruh barang dagangan dan tempat melakukan transaksi, ruang dalam bangunan seperti plafond, lantai, dan dinding sudah banyak yang rapuh, selain itu fasad pada tampak bangunan kurang menarik dan kusam, atap bangunan sudah banyak yang bocor, tidak adanya zoning yang jelas untuk perletakan pedagang kering dan pedagang basah yang menyebabkan bau pada pasar tercampur dan penekanan dari Pasar Tradisional Benteng yaitu meredesain Pasar Tradisional Benteng dengan penekanan pada fasad bangunan dengan memakai gaya arsitektur vernakular. Maka dari itu Pasar Tradisional sangat perlu untuk diredesain untuk mengembalikan citra pasar dari segi estetika visual fasad sehingga menjadi daya tarik bagi pengunjung dan pembeli untuk datang dan merasa nyaman saat berada di Pasar Tradisional. Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menambah wawasan serta mendalami teori yang dapat diterapkan dan ditransformasikan pada penelitian yang dilakukan serta mengetahui bagaimana sebuah perancangan bangunan Pasar Tradisional Benteng dengan konsep Arsitektur Vernakular yang baik dan benar.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Pasar Tradisional

Pasar Tradisional adalah salah satu sarana pendukung di sektor perdagangan sebagai tempat bertemunya para penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi jual beli secara langsung.

B. Tujuan Pasar Tradisional Benteng dengan Konsep Arsitektur Vernakular

Penerapan konsep Arsitektur Vernakular adalah untuk menciptakan sebuah bangunan yang mengekspresikan zamannya.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk melakukan pemahaman yang cermat terhadap fenomena sosial berdasarkan gejala-gejalanya. Menurut Hadari Nawawi, metode penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian seseorang, lembaga, maupun masyarakat pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian deskriptif melakukan analisis dan menyajikan data-data serta fakta-fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan. Dengan demikian untuk memperoleh data, peneliti dapat melakukan studi literatur, studi banding, teknik wawancara dan observasi lapangan terhadap aktivitas dari objek yang diteliti serta dokumentasi yang ada sebagai pelengkap data yang dibutuhkan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Arsitektur Vernakular

1) Pengertian Arsitektur Vernakular

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2018), pengertian Arsitektur Vernakular dapat dijelaskan melalui dua kata yaitu Arsitektur dan Vernakular. Arsitektur merupakan seni dan ilmu merancang serta membuat konstruksi bangunan, jembatan dan sebagainya, serta metode dan gaya rancangan suatu konstruksi bangunan. Kemudian Vernakular memiliki makna yang

berarti lokal, domestik, asli, pribumi. Maka secara harafiah, Arsitektur Vernakular dapat diartikan sebagai seni dan ilmu merancang serta membuat konstruksi bangunan sesuai dengan perilaku, kebiasaan dan kebudayaan di tempat asalnya.

2) Konsep Dasar Arsitektur Vernakular

Secara etimologis, Kata vernakular berasal dari kata Verna yang dalam bahasa latin artinya "home born slave" (Nuttgents,1993). Kata Vernakular juga berasal dari vernaculus (latin) berarti asli (native). Dalam ilmu desain, gaya vernakular mengacu pada penggunaan ciri khas untuk bentuk, material, tempat atau kelompok lokal/tertentu yang menggunakan ciri khas desain lokal tempat atau daerah tertentu. Ciri khas arsitektur vernakular terletak dari penggunaan bentuk lokal, material setempat, mengangkat nilai lokal yang menjadikannya unik dan berbeda dari gaya yang lainnya.

3) Fasad Bangunan

Fasad merupakan ciri khas yang mengutamakan atau mementingkan dari sebuah bangunan ialah bagian dalam atau desain interior yang indah, cantik, indah, dan lain-lain tanpa mempertimbangkan bagian luar atau desain eksterior atau muka dari bangunan tersebut, yang sekarang lebih populer dikenal dengan istilah Fasad atau Facade. Fasad atau Facade dibuat dari beberapa macam baha material, yang tentunya material-material tersebut memiliki kesan, makna, dan nilai tersendiri. Beberapa material fasad atau facade yang bisa digunakan, diantaranya fasad batu alam, panel GRC, beton (concrete), bata ekspos dan kayu.

Fasad Bangunan Pasar Tradisional Benteng akan mengekspos secara jujur bentuk bangunan, dengan meminimalkan bentuk ornamen pada fasad bangunan. Bentuk fasad bangunan yang akan digunakan hanya elemen-elemen horizontal dan vertikal. Selain itu penggunaan material pada fasad juga mempengaruhi dalam menunjukkan konsep Arsitektur Modern. Penggunaan material untuk fasad bangunan antara lain : kaca, sun shading dan ACP.

Kaca dapat dijadikan dinding pengisi pada bangunan/ isian pada jendela/bukaan. Penggunaan kaca dipilih untuk memberikan efek clean, transparan, dan glowing pada bangunan sesuai dengan fungsinya. Kesesuaian dalam Arsitektur Vernakular antara lain bentuk simpel (bentuk material kaca persegi sederhana dan datar), material fungsional (material kaca digunakan sesuai dengan fungsinya), estetika mesin (material kaca dibuat secara pabrikasi), anti ornamen (material kaca yang polos tanpa ornamen/ukiran).

Alumunium Composite Panel Cladding ini berfungsi sebagai pelapis dinding pada bangunan, menghasilkan efek glowing, tingkat kerapihan yang lebih dibandingkan dengan finishing beton dengan cat, dan tampilan yang dihasilkan memberikan nuansa modern Kesesuaian dengan konsep Arsitektur Vernakular antara lain bentuk mengikuti fungsi (fasade ACP mengikuti fasad), bentuk simpel (bentuk material ACP persegi sederhana dan datar), material fungsional (material ACP digunakan sesuai dengan fungsinya), estetika mesin (material ACP dibuat secara pabrikasi), anti ornamen .

Elemen pada fasad bangunan meliputi material, bentuk, dan warna. Fasad adalah muka bangunan (KBBI, 2008).Elemen Pembentuk Fasad Bangunan:

Tabel 1. Elemen Fasad Bangunan

Elemen Pembentuk Fasad	Penjelasan	Gambar
<i>Entrance</i>	Pintu masuk bangunan	

Pintu	Pintu memiliki persamaan yang penting dalam menentukan arah dan makna yang tepat pada suatu ruang.	
Jendela	Jendela berfungsi sebagai salah satu sumber cahaya alami.	

Sumber: Analisis Penulis 2020

Komposisi suatu fasad harus mempertimbangkan semua aspek fungsional yang berhubungan dengan penciptaan kesatuan yang harmonis dan proporsi yang baik seperti:

a. Bentuk

Menurut Francis D.K. Ching (2008), bentuk memiliki beberapa makna yang merujuk pada tampilan eksternal yang dapat dikenali. Bentuk juga digunakan sebagai elemen utama untuk mengidentifikasi suatu figur atau wujud serta sebagai indikasi suatu volume. Bentuk juga memiliki sifat-sifat yang saling terkait dan menentukan pola dan komposisi elemen- elemen. Sifat-sifat tersebut, yaitu:

1. Posisi
2. Orientasi

Syarat utama agar sebuah bentuk dapat dipresentasikan bentuknya, harus punya batas yang membedakan dengan latar belakang atau latar depannya. Bentuk dasar geometri terdiri atas 3 macam bentuk, yaitu lingkaran, segitiga, dan bujur sangkar. Bentuk tersebut memiliki karakteristik masing-masing.

Tabel 2. Karakteristik Bentuk Dasar

Bentuk Dasar	Karakteristik
Lingkaran 	<ul style="list-style-type: none"> - Lingkaran merupakan sesuatu yang terpusat, terarah ke dalam dan bersifat stabil. - Memiliki simetri tak terhingga terbentuk dari sederetan titik-titik yang disusun dengan jarak yang sama dan seimbang
Segitiga 	<ul style="list-style-type: none"> - Bidang datar yang dibatasi oleh 3 sisi dan 3 sudut. - Merupakan bentuk yang sangat stabil, serta seimbang pada titik keseimbangan yang kokoh dan kaku.
Segiempat/Kotak 	<ul style="list-style-type: none"> - Sebuah bidang datar yang memiliki 4 buah sisi dengan sudut 90%. - Merupakan rasional statis, tidak memilih arah, dan seimbang.

Sumber : Francis.D.K Ching, 2008

b. Material

Material adalah bahan yang dipakai untuk membuat barang lain atau bahan mentah untuk membangun sebuah bangunan. Karakteristik suatu material berhubungan dengan aspek visual yang diperoleh dari suprasegmen arsitektural. Material juga berkaitan dengan tekstur yang mempengaruhi indra manusia (perasa, pendengaran, dan pembau).

c. Gaya Arsitektur Vernakular

Arsitektur Vernakular, disebut juga arsitektur rakyat. Karya arsitektur vernakular dirancang secara kontekstual berdasarkan situasi di tempat berdirinya bangunan, berdasarkan material yang tersedia di lokasi pembangunan dan tetap mencerminkan kearifan lokal. Pemahaman arsitektur vernakular dan tradisional sejatinya berbeda, karena arsitektur tradisional merupakan gaya vernakular yang diulang, diwariskan secara turun temurun lintas generasi. Gaya arsitektur vernakular sejatinya tidak dikembangkan oleh lulusan sarjana arsitektur. Gaya ini merupakan sistem pembangunan yang dikembangkan oleh tukang bangunan yang telah berpengalaman dalam bidang teknis. Namun pada abad 19, banyak arsitek profesional berpendidikan yang mengadopsi sistem ini dan mulailah dikenal gaya arsitektur vernakular.

Ciri-Ciri Arsitektur Vernakular

Arsitektur vernakular digambarkan sebagai arsitektur yang didasarkan pada kebutuhan lokal, ditentukan oleh ketersediaan bahan-bahan khusus asli daerahnya dan mencerminkan tradisi dan praktik budaya setempat. Secara tradisional, studi arsitektur vernakular tidak melibatkan arsitek dengan sekolah formal, tetapi sebaliknya keterampilan desain dan tradisi pembangun lokal, yang jarang diberikan atribusi untuk pekerjaan itu. kualitas fisik. Pada masa arsitektur modern, kualitas non- fisik lebih dipentingkan, seperti gagasan-gagasan ruang yang diolah sehingga membentuk penyusunan elemen-elemen ruang secara nyata. arsitektur vernakular telah diperiksa oleh para perancang dan industri bangunan dalam upaya untuk lebih sadar terhadap energi dengan desain dan konstruksi kontemporer, bagian dari minat yang lebih luas dalam gaya desain sustainable. Dengan demikian, dapat disimpulkan ciri-ciri arsitektur vernakular secara umum sebagai berikut :

- Lokal dan Kontekstual
- Menggunakan material yang tersedia di lokasi
- Menggunakan tukang lokal untuk mendapatkan hasil yang optimal
- Program ruang menyesuaikan dengan kondisi di lokasi
- Bentuk/keluaran tetap mencerminkan kebudayaan setempat

B. Perancangan Pasar Tradisional Benteng

1. Penerapan konsep Arsitektur Vernakular

a. Bentuk Massa Bangunan

Penerapan Arsitektur Vernakular sangat memperhatikan bagaimana fungsionalisme ruang. Massa dan ruang dibentuk dengan semaksimal mungkin dapat berfungsi untuk aktivitas pengguna, dan meminimalkan ruang tidak terpakai. Pemilihan bentuk massa bangunan juga mempengaruhi fungsionalisme tersebut. Terdapat bentuk-bentuk alternatif dalam massa bangunan antara lain, persegi dan segitiga. Bentuk persegi adalah bentuk yang sangat fungsional, keunggulan bentuk ini antara lain Pembagian ruang baik, Pengaturan interior dan furniture lebih mudah, dan Penyinaran matahari dapat diatur sesuai dengan lebar sisi bangunan. Sehingga bentuk yang dipilih dalam perencanaan ini adalah bentuk kubus, atau persegi.



Gambar 1, Bentuk Massa Bangunan
(Sumber: Penulis, 2020 Gambar Pribadi)

b. Bentuk Bangunan *Section Depan*

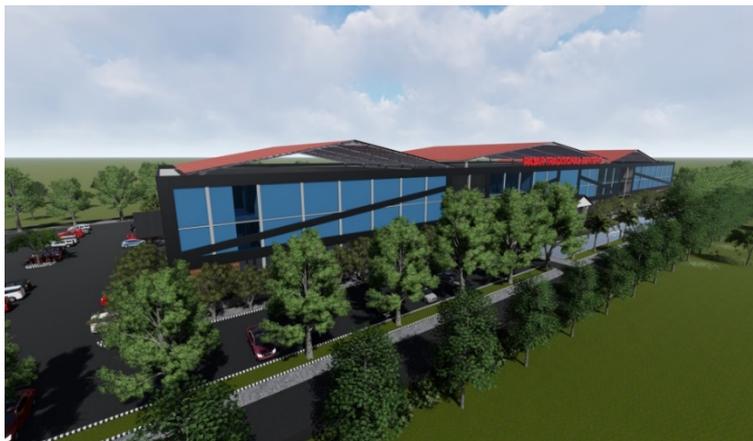
Tampak depan bangunan pasar menampilkan kombinasi antara penggunaan material kaca tempered dan sun shading dari material ACP yang menjadikan sebagai daya tarik bangunan.



Gambar 2, Bentuk Bangunan
(Sumber: Penulis, 2020 Gambar Pribadi)

c. Bentuk Bangunan *Section Belakang*

Tampak depan bangunan pasar tradisional Benteng sama halnya seperti tampak belakang bangunan yang menggunakan material Plat besi yang dibentuk, di tempelkan ke kuda-kuda yang berbentuk segitiga yang menyerupai atap rumah adat Kabupaten Kepulauan Selayar yang merupakan merupakan karakteristik dari arsitektur Vernakular.



Gambar 3, Bentuk *Section* Belakang
(Sumber: Penulis, 2020 Gambar Pribadi)

d. Bentuk Bangunan *Section* Samping Kanan

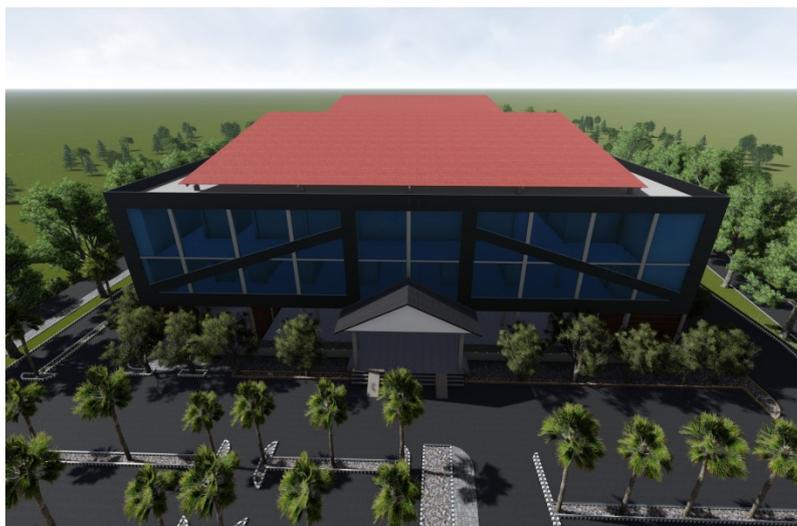
Tampilan fasad bangunan pasar menerapkan warna yang akan menyeimbangkan komposisi bentuk serta elemen yang ada pada suatu bangunan. Penggunaan warna Putih, crame dan biru merupakan salah satu penonjolan nilai kontras dan keselarasan pada arsitektur Vernakular.



Gambar 4, Bangunan *Section* Samping Kanan
(Sumber: Penulis, 2020 Gambar Pribadi)

e. Bentuk Rumah Adat Selayar

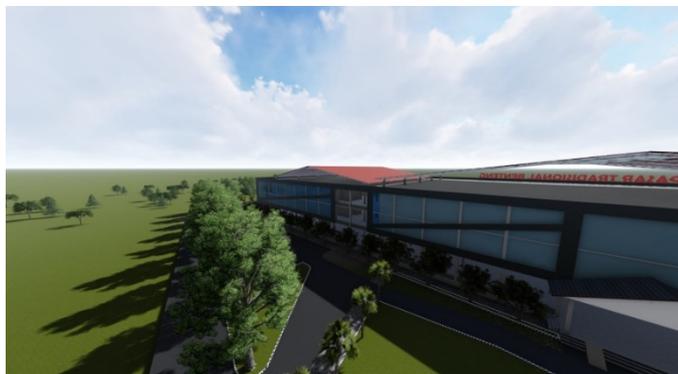
Tampak samping kiri bangunan pasar didominasi oleh penggunaan material kaca tempered. Sebagaimana disebutkan bahwa ciri dari arsitektur Vernakular adalah menggunakan material kaca dan perpaduan ACP sehingga tercipta sirkulasi udara alami pada dalam bangunan lantai I.



Gambar 6, Desain pada bangunan
(Sumber: Penulis, 2020 Gambar Pribadi)

f. Prespektif Bangunan Pasar Tradisional Benteng

Prespektif dari bangunan Pasar Tradisional Benteng yang menggunakan gaya arsitektur Vernakular, dimana memakai material ACP dan kaca tempered sebagai daya tarik pada bangunan. Penataan ruang luar pasar pun disesuaikan dengan gaya arsitektur Vernakular dan analisis kebutuhan pengguna bangunan



Gambar 7, Desain pada bangunan
(Sumber: Penulis, 2020 Gambar Pribadi)

2. KESIMPULAN

Dari data-data yang telah dibahas diatas, dapat kita lihat bahwa penerapan arsitektur modern dalam bangunan pasar dalam hal ini Pasar Tradisional Benteng dapat diterapkan dalam tampilan fasad, dan penggunaan material fasad. Dalam penampilan fasad dan penggunaan materialnya, Arsitektur Vernakular harus menonjolkan sisi Vernakulernya, dan kemutakhiran suatu material dari fasad tersebut. Fasad dirancang dengan sangat minim penggunaan ornamen, tetapi mampu memberi efek Vernakular. Material yang sangat umum digunakan adalah kaca dan ACP, karena material ini mampu memberikan kesan Arsitektur Vernakular.

3. REFERENSI

- Ching, Francis D.K. (2008). *Arsitektur : Bentuk, Ruang, Dan Tatanan* (Hanggan Situmorang, penerjemah). Jakarta: Erlangga.
- Hamdy, Muhammad Awaluddin. "Eksistensi Permukiman Rumah Tradisional - Vernakular Bugis Makassar Di Kawasan Pesisir Kota Makassar Dalam Penerapan Konsep Mitigasi Bencana." *SULAPA "Sulapa Appa"* 1, no. Arsitektur Universitas Bosowa (2014): 14.
- KBBI (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Keempat). Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Nawawi, Hadari, (1994: 73) *Metode Penelitian*
- Neufert, Ernst. 2002. *Data Arsitek I*. Jakarta : Erlangga
- Neufert, Ernst. 2002. *Data Arsitek II*. Jakarta : Erlangga
- Mustafainal Akhyar. 2020. *Redesain Pasar Tradisional Toddopuli Makassar Dengan: Program Studi Arsitektur Universitas Bosowa* (Tidak diterbitkan)
- Sugono, Dendy (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Tanudjaja, F. Cristian J Sinar. (1993). *Arsitektur Vernakular : Tradisi-tradisi, dan aliran-aliran serta peranan politik-politik*. Penerbitan Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Islam>. (diakses Tanggal 11 September 2020)
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah>. (diakses Tanggal 1 Desember 2020)
- http://id.wikipedia.org/wiki/Arsitektur_Vernakular_Makassar. (diakses Tanggal 8 Desember 2020)
- <https://www.99.co/id/panduan/arsitektur-vernakular.com> (diakses Tanggal 13 Desember 2020)
- <https://www.arsitur.com/2017/03/pengertian-arsitektur-vernakular> (diakses Tanggal 15 Desember 2020)